

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP PERAWAT PADA PERAWATAN PALIATIF DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND NURSES' ATTITUDES TO PALLIATIVE CARE IN THE EMERGENCY IMPLEMENTATION ROOM

Rizki Putri Martanti¹, Riris Risca Megawati^{*2}, Nafisatun Nisa³

²Program Studi Keperawatan, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

^{1,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

**) Corresponding author: Riris Risca Megawati
E-mail : riris_risca@yahoo.com*

ABSTRAK

Instalasi gawat darurat memberikan perawatan yang menunjang kehidupan dan diarahkan pada pasien dengan dengan penyakit akut dan kronis. Perawatan paliatif adalah bentuk pelayanan yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang dapat mengancam jiwa, dengan pengetahuan yang baik maka sikap perawat dalam memberikan pelayanan perawatan paliatif kepada pasien dan keluarga menjadi lebih baik. Namun belum semua rumah sakit di Indonesia memiliki fasilitas perawatan paliatif serta kurangnya pengetahuan perawat mengenai paliatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif di instalasi gawat darurat. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji Pearson correlation. Hasil uji *pearson correlation* didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif dengan P value 0.041 ($< 0,05$), korelasi ini bersifat positif yang artinya searah. Dimana semakin tinggi pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif maka semakin tinggi pula sikap perawat terhadap perawatan paliatif dan sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan mengevaluasi pelayanan keperawatan yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu yang ada.

Kata Kunci: Instalasi Gawat Darurat, Pengetahuan, Perawatan Paliatif, dan Sikap

ABSTRAK

Emergency departments provide life-sustaining care and are directed at patients with acute and chronic illnesses. Palliative care is a form of service aimed at improving the quality of life of patients and their families from life-threatening illnesses. With good knowledge, nurses' attitudes in providing palliative care services to patients and their families will improve. However, not all hospitals in Indonesia have palliative care facilities and nurses' lack of knowledge about palliative care. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and nurses' attitudes towards palliative care in emergency departments. This study design is a quantitative descriptive study using a cross-sectional approach. The number of samples in this study was 32 respondents. The sampling technique used was purposeful sampling. The statistical test used was the Pearson correlation test. The results of the Pearson correlation test showed a significant relationship between the level of nurses' knowledge and nurses' attitudes towards palliative care with a P value of 0.041 (< 0.05), this correlation is positive, meaning it is unidirectional. Where the higher the nurses' knowledge about palliative care, the higher the nurses' attitudes towards palliative care and vice versa. The results of this study can be used to add information and evaluate existing nursing services so that they can improve the quality of existing services.

Keywords: emergency care installation, cognition, palliative care, attitude

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

PENDAHULUAN

Instalasi gawat darurat adalah unit dari pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal yang cepat dan tepat (bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit) / lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan kondisi klinis) (Permenkes, 2018). Unit gawat darurat menghadapi tantangan saat menerima semakin banyak pasien yang telah memasuki masa akhir kehidupan (*end of life*) yang memiliki penyakit kronis yang serius dan mengancam jiwa (Claude, 2020).

Pasien dengan penyakit kronis datang ke instalasi gawat darurat untuk mencari bantuan dari rasa sakit dan gejala yang memberatkan lainnya sehingga memerlukan keterampilan dalam memberikan perawatan paliatif yang mencakup penilaian dan pengobatan rasa sakit, bantuan pengambilan keputusan medis, mobilisasi dukungan praktis, spiritual dan psikososial, koordinasi perawatan terutama selama transisi perawatan dan layanan kehilangan oleh karena itu di instalasi gawat darurat sangat diperlukan layanan perawatan paliatif pada pasien kronis yang memasuki masa akhir kehidupan (*end of life*) (Corita et al, 2013).

Pelaksanaan perawatan paliatif dipengaruhi faktor personal atau internal perawat, karakteristik pasien dan keluarga, lingkungan. Kompetensi perawat paliatif menurut *Canadian hospice palliative care association* terdiri dari kompetensi umum seperti keterampilan mendengar kemampuan untuk berubah dalam mengatasi kesulitan komunikasi, menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan prinsip dan standar, praktik disesuaikan dengan kode etik dan standar praktik keperawatan (Handian et al, 2023).

Pengetahuan dan sikap perawatan paliatif pada perawat memiliki hubungan atau saling berhubungan, apabila seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik maka sikap yang diberikan baik. Sikap perawatan paliatif dipenuhi oleh kualifikasi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan tentang perawatan paliatif yang diterima oleh perawat (Yusuf et al, 2019; Perangin-angin, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Perawat Pada Perawatan Paliatif di Ruang Instalasi Gawat Darurat”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana IGD yang sedang berdinas pada hari pengambilan data sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling total sampling.. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=32)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	84.4
Laki-laki	5	15.6
Pendidikan		
D III	8	25
Ners	24	75
Pelatihan Paliatif		
Tidak pernah mengikuti	32	100
Total	32	100

Tabel 1 di atas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan adalah responden yang paling banyak dengan jumlah 27 orang (84.4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan Ners adalah yang paling banyak dengan jumlah 24 orang (75%) dan semua responden (100%) yang terlibat dalam penelitian ini belum pernah mengikuti pelatihan perawatan paliatif.

Tabel 2. Tedensi sentral karakteristik responden (n=32)

Karakteristik	Mean	Min	Max	SD
Usia (tahun)	33.31	6.57	26	53
Lama Kerja (tahun)	9.94	6.85	1	30

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Tabel 2 di atas diketahui bahwa rerata usia responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 33.31 tahun, dengan usia paling muda adalah 26 tahun dan usia paling tua adalah 53 tahun. Berdasarkan lama kerja rerata lama kerja responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 9.94 tahun, dengan lama kerja paling singkat adalah 1 tahun dan lama kerja paling lama adalah 30 tahun.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Responden

Tabel 3. Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di IGD (n=32)

Karakteristik	Mean	Min	Max	SD	persentase
pengetahuan	12.47	2.15	9	17	62.35
Sikap	96.25	5.77	86	105	64.16

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rerata skor pengetahuan perawat di IGD SMC Rumah Sakit Telogorejo tentang perawatan paliatif adalah 12.47 point dengan skor paling kecil adalah 9 point dan skor paling besar adalah 17 point. Sedangkan rerata sikap perawat terhadap perawatan paliatif di IGD SMC Rumah Sakit Telogorejo adalah 96.25 point dengan skor paling kecil adalah 86 point dan skor paling besar adalah 105 point

Hubungan Pengetahuan dan Sikap responden

Tabel 4 Uji *pearson correlation*

Variabel	Pvalue	Pearson Correlation
Pengetahuan - Sikap	0,041	0.364

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil *p-value* 0,041 ($<0,05$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif di ruang instalasi gawat darurat. Pada penelitian ini di dapatkan nilai koefisien korelasi 0,364 yang artinya kekuatan hubungan antara pengetahuan terhadap sikap yaitu hubungan kedua variabel berada dalam kategori hubungan lemah. Arah korelasi hubungan positif yang artinya searah, dimana semakin tinggi pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif, semakin tinggi pula sikap perawat terhadap perawatan sebaliknya, semakin rendah

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif maka semakin rendah pula sikap perawat terhadap perawatan paliatif.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi perempuan sebanyak 27 responden atau 84.4% dari total responden, sedangkan responden laki-laki sebanyak 5 responden atau 15.6% dari total responden. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Yundari dalam penelitiannya yang mendapatkan data dimana perawat laki-laki lebih sedikit dengan jumlah sebanyak 5 orang (16.7 %) dibandingkan perempuan berjumlah 25 orang (83.3 %) (Yundari et al., 2021). Temuan dalam penelitian ini sejalan juga dengan temuan dalam sistem informasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia tahun 2017 yang mencatat 71% perawat di Indonesia berjenis kelamin perempuan dan hanya 21% perawat yang berjenis kelamin laki-laki (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Timbangnya komposisi perawat antara laki-laki dan perempuan erat kaitannya dengan stigma yang berkembang di masyarakat dimana perawat perempuan masih dianggap lebih mampu dalam menjalankan tugas-tugas keperawatan (Wulandari, 2014). Stereotip perempuan yang melekat pada keperawatan dikuatkan oleh kultur yang menganggap bahwa perawat adalah pekerjaan untuk perempuan, hal itu menjadi kenyataan ketika perawat perempuan lebih banyak yang terlibat dalam keperawatan dibandingkan dengan perawat laki-laki (Rusnawati, 2014), walaupun dalam praktik nyata sebagaimana yang tercantum dalam kode etik keperawatan tidak ada yang membedakan tugas perawat berdasarkan jenis kelamin (Wulandari, 2014).

Latar belakang dan tingkat pendidikan yang sama mendudukan perawat laki-laki dan perempuan dalam status yang sama sehingga dominasi dan ketimpangan sosial yang didasarkan atas jenis kelamin tidak muncul dalam keperawatan. Relasi antara perawat laki-laki dan perempuan dalam tugas-tugas keperawatan menempatkan perawat laki-laki dan perempuan dalam kedudukan yang sejajar. (Rusnawati, 2014)

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Pendidikan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan pendidikan Ners merupakan responden yang paling banyak dalam penelitian ini dengan jumlah sebanyak 24 orang (75%). Temuan dalam penelitian ini sejalan dalam penelitiannya dimana perawat dengan pendidikan akhir Ners merupakan perawat yang paling banyak menjadi subjek penelitiannya dengan jumlah sebanyak jumlah 39 responden (49.4%) (Sari et al., 2022). Temuan serupa juga didapatkan Hadinata dalam penelitiannya dimana 87 Responden (80.6%) responden yang terlibat dalam penelitiannya merupakan perawat dengan tingkat pendidikan Ners (Hadinata et al., 2019).

Tingkat pendidikan seorang perawat sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin beragam pengetahuannya, karena perawat dituntut menjalankan profesi berdasarkan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja, produktifitas perawat, dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan diri seorang perawat (Sari et al., 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karier professional perawat klinis, menekankan tentang peraturan hak dan kewajiban perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan melalui peningkatan pendidikan lanjutan, diharapkan perawat punya motivasi yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada program pendidikan ilmu keperawatan (PMK no.40, 2017). Lebih lanjut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan menegaskan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan kompetensi di bidang ilmu keperawatan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan klien, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan globalisasi (UU no.38, 2014).

Merujuk pada kedua aturan tersebut dimana perawat dituntut untuk meningkatkan mutu layanan sesuai dengan kebutuhan klien, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan globalisasi maka RS SMC Telogorejo secara berkala disetiap tahunnya mengirimkan perawat dengan pendidikan Vokasi untuk melanjutkan studi kejenjang profesi, dan perawat-perawat

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

dengan pendidikan profesi dikirim untuk menempuh pendidikan kejenjang magister. Hal inilah yang menyebabkan jumlah perawat di RS SMC Telogorejo sebagian besar berpendidikan Ners.

Pelatihan Paliatif

Penelitian ini menunjukkan bahwa 32 perawat IGD (100%) belum mengikuti pelatihan perawatan paliatif. Temuan dalam penelitian ini mirip dengan temuan Giarti dalam penelitiannya tahun 2019 dimana 49 dari 55 (89.1%) perawat yang menjadi responden penelitian belum mengikuti pelatihan perawatan paliatif (Giarti, 2019). Minimnya pelatihan perawat tentang perawatan paliatif menurut Uslu-Sahan & Terzioglu (2017) dikarenakan perawatan paliatif tidak menjadi salah satu prioritas dalam pelatihan dan program kerja (Uslu Sahan & Terzioglu, 2017). Menurut Morsy (2014) sedikitnya perawat yang mengikuti pelatihan dapat terjadi karena terbatasnya perhatian pada program pelatihan perawat terutama tentang perawatan paliatif (Morsy et al., 2014).

Pelayanan keperawatan gawat darurat di seluruh tatanan pelayanan kesehatan mengharuskan pemberian tindakan *life support*, sehingga menuntut para perawat untuk memiliki kompetensi dalam pemberian asuhan kepada pasien dalam kondisi gawat darurat yang meliputi segala rentang usia serta kemampuan mengelola situasi-situasi yang melibatkan penggunaan teknologi yang kompleks (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Hal ini juga ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 856/Menkes/Sk/Ix/2009 Tentang Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit tentang, telah distandarisasi bahwa perawat IGD adalah perawat yang tersertifikasi pelatihan *emergency nursing*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui pelatihan keperawatan gawat darurat yang terdiri dari 3 level, yaitu dasar (*basic*), *intermediate* dan *advance* (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Adapun bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pelayanan di unit gawat darurat diantaranya adalah: Kegawat daruratan obstetrik; *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS), *Advanced Trauma Cardio Life Support* (ATCLS), *Advanced Cardio Life Support* (ACLS), *Basic Cardiac Life Support* (BLS);

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), Elektrokardiogram (EKG) dan Emergency Nursing Intermediate Level (ENIL) (Ginting, 2019). Perawatan paliatif bukanlah bagian dari pelatihan *emergency nursing*. Hal inilah yang mendasari alasan kenapa tidak ada satupun perawat di RS SMC Telogorejo yang mengikuti pelatihan perawatan paliatif.

Usia

Pada penelitian ini didapatkan hasil usia rata2 perawat IGD adalah 33.31 dimana usia ini masuk ke dalam usia dewasa dan produktif. Usia produktif merupakan periode pematangan karier yang berkaitan dengan kedewasaan dan kemampuan seseorang dalam bersikap (Agritubella et al., 2018). Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Agritubella dalam penelitiannya dimana responden yang paling banyak terlibat dalam penelitian tersebut adalah responden dengan kelompok usia dewasa awal (20-40 tahun) (Agritubella et al., 2018). Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Tahun 2022 dimana jumlah penduduk usia produktif (15-64 Tahun) yang bekerja didominasi oleh penduduk dengan usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 31.11% (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2022). Usia produktif merupakan periode pematangan karier yang berkaitan dengan kedewasaan dan kemampuan seseorang dalam bersikap (Agritubella et al., 2018).

Lama Kerja

Pada penelitian ini didapatkan hasil rata2 lama bekerja perawat IGD adalah 9.94 tahun. Lama kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang pada suatu organisasi (Hitalessy et al., 2018). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Said dalam penelitiannya dimana 24 responden (53.3%) memiliki lama kerja 6-10 tahun (Said & Irwin, 2014). Temuan serupa didapatkan Nugraheni dalam penelitiannya dimana responden dengan lama kerja kurang dari 10 tahun merupakan responden dengan jumlah yang paling banyak yaitu sebanyak 70 orang (93.3%) (Nugraheni et al., 2024)

Semakin lama masa kerja seseorang maka dalam melakukan pekerjaannya akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan lingkungannya. Lama bekerja

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang didupatkannya. Tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga menghasilkan sikap yang lebih positif dan juga mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki (Siagian & Perangin-angin, 2020). Namun, Masa kerja bukanlah faktor utama dalam peningkatan sikap dan pengetahuan perawat karena ada faktor lain membuat sikap perawat meningkat diantaranya adalah motivasi perawat yang disebabkan oleh adanya supervise, imbalan, pengangkatan sebagai pegawai tetap, aktualisasi diri, hukuman, keamanan diri, tanggung jawab dan sosialisasi manajemen keperawatan (Zulkifli & Sureskiarti, 2020)

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan perawat di IGD SMC Rumah Sakit Telogorejo tentang perawatan paliatif adalah 12,47 point (62.35%) yang artinya tingkat pengetahuan perawat IGD berada dalam kategori cukup. Temuan ini sejalan dengan temuan Siagian, (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 99,17 % responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang perawatan paliatif (Siagian & Perangin-angin, 2020) serta sejalan dengan temuan Anissa, *et. all*, (2022) dalam penelitiannya dimana Sebagian besar responden termasuk pada kategori pengetahuan tentang perawatan paliatif berada dalam kategori kurang yaitu 65,6% (Anissa et al., 2022)

Pengetahuan merupakan hasil setelah orang melakukan penginderaan menggunakan panca indra terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2014) Proses peningkatan pengetahuan dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar (Lubis, 2021). Pengalaman belajar yang secara khusus dibuat untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan paliatif tidak pernah dijalani oleh semua (100%) perawat yang bertugas di IGD sehingga pengetahuan yang dimiliki rata-rata berada dalam kategori cukup.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap perawat terhadap perawatan paliatif di IGD adalah 96,25 (64.16%) yang artinya sikap perawat terhadap perawatan

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

paliatif di IGD berada dalam kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan Siagian, (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap perawat terhadap perawatan paliatif dalam kategori sedang (70,83%) (Siagian & Perangin-angin, 2020).

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan perawat di IGD SMC Rumah Sakit Telogorejo tentang perawatan paliatif adalah 12.47 (62.35%) dari total skor 20 point yang apabila dikelompokkan berada dalam kategori tingkat pengetahuan cukup. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang sangat baik pula, ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan memegang peranan yang sangat penting (Agustina et al., 2018).

Sejalan dengan pendapat Agustina temuan dalam penelitian ini juga bahwa sikap perawat IGD tentang perawatan paliatif berada dalam tingkat kategori sikap yang sedang dengan rerata skor 96.25 point. Hasil uji *pearson correlation* nilai koefisien korelasi sebesar 0.364 dengan nilai signifikansi/ *p-value* sebesar 0.041, karena nilai signifikansi *p-value* < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima, artinya ada hubungan signifikan positif antara pengetahuan terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif di ruang instalasi gawat darurat.

Hasil positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif dengan sikap perawat terhadap perawatan paliatif, walaupun kekuatan hubungan kedua variabel berada dalam kategori lemah. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif maka semakin tinggi pula sikap perawat terhadap perawatan. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif maka semakin rendah pula sikap perawat terhadap perawatan paliatif.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Sumarni (2014) menjelaskan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman (Sumarni et al., 2014) Pengalaman penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang dialami manusia akan menghasilkan sebuah pengetahuan. Penginderaan melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang erat, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan korelasi tingkat pengetahuan terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif di IGD SMC Rumah Sakit Telogorejo berada dalam kategori lemah (0.364) namun arah korelasinya positif artinya semakin tinggi pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif maka semakin tinggi pula sikap perawat terhadap perawatan

Tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif akan sangat mempengaruhi sikap perawat terhadap perawatan paliatif, namun tidak hanya itu saja yang mampu mempengaruhi sikap perawat terhadap perawatan paliatif. Masih ada faktor-faktor lainnya seperti usia atau pengalaman, pendidikan serta pekerjaan ataupun jabatan fungsional yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ataupun sikap seseorang (Agustina et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan analisa terhadap karakteristik responden didapatkan bahwa dari 32 responden Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 27 orang (84.4%), Pendidikan S1 Ners 24 orang (75%), dan untuk pelatihan paliatif didapatkan bahwa hampir semua responden tidak pernah mengikuti pelatihan paliatif. Sedangkan untuk rata – rata dari usia responden adalah 33.31 tahun dan rata – rata lama bekerja 9.94 tahun. 2. Rata – rata skor pengetahuan dalam kategorik cukup dengan 12.47 (62.35%) dan rerata skor sikap dalam kategori sedang dengan 96.25 (64.16%). Penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap perawat pada perawatan paliatif Instalasi gawat darurat dengan pvalue 0.041 (< 0.05) dengan kekuatan hubungan lemah dan arah dari korelasi positif yang artinya searah. Saran hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan mengevaluasi pelayanan keperawatan yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu yang ada.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

REFERENSI

- Agritubella, S. M., Arif, Y., & Afriyanti, E. (2018). Kontribusi Karakteristik Individual Perawat terhadap Kenyamanan dan Kepuasan Pasien dalam interaksi pelayanan Keperawatan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.25077/njk.13.1.15-33.2017>
- Agustina, V., Mardiono, & Ibrahim, D. A. F. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 7(1), 236–240.
- Anissa, A., Hafifah, I., & Nasution, T. H. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawatan Paliatif Pada Perawat Icu Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(4), 385. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i04.p06>
- Claude C, J N. (2020) *Emergency Palliative Care Planning And Support In A Covid-19 Pandemic. Journal Of Palliative Medicine*, 752-753. DOI :10.1089/jpm.2020.0195 (dalam jurnal efek perawatan paliatif di UGD dan rasionalitas untuk dikembangkan di masa pandemic covid-19, joko tri atmojo, dkk. 2021)
- Corita R. Grudzen, Susan, & R Sean M (2013) Model Perawatan Paliatif Untuk Pasien Unit Gawat Darurat Dengan Penyakit Lanjutan. Doi : 10.1089/ipm.2011.0011
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. (2022). *Penyusunan Profil Kependudukan Kota Semarang Tahun 2022*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. <https://data.semarangkota.go.id/upload/publikasi/34-profil-kependudukan-kota-semarang-2021.pdf>
- Giarti, A. T. (2019). Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif pada pasien kanker di RSUD dr. Moewardi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 1–10.
- Ginting, A. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Personal Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit A.L Marinir Cilandak Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(1), 46–55.
- Hadinata, D., Wahyuni, S., & Putri, D. I. N. (2019). Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Cideres Kabupaten Majalengka. *Jurnal JKeperawatan Dan Kesehatan MEDISNA AKPER YPIB Majlaengka*, V, 1–12. <https://ejournal.akperypib.ac.id>

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>
- Ilham, R., Mohammad, S. and Yusuf, M. N. S. (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal*, 1(2)
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Standar Kurikulum Pelatihan Emergency Nursing-Intermediate Level (Keperawatan Gawat Darurat Tingkat Intermediate)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia* (pp. 1–12). Kementerian Kesehatan RI.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(1), 95–105.
- Morsy, W. Y. M., Elfeky, H. A., & Mohammed, S. E. (2014). Nurses ' Knowledge and Practices about Palliative Care among Cancer Patient in a University Hospital - Egypt. *Advances in Life Science and Technology*, 24, 100–114.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmi Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, E., Susanti, I. H., & Triana, N. Y. (2024). Hubungan Burnout dengan Motivasi Kerja Perawat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 537–548.
- Permenkes. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan. Jakarta
- Rusnawati, N. R. (2014). Relasi Gender dalam Tugas-Tugas Keperawatan di Rumah Sakit Puri Husada Sleman Yogyakarta. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Said, M., & Irwin, S. (2014). Hubungan Lama Rotasi Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Bina Sehat Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 4(2), 261–267.
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1371>
- Siagian, E., & Perangin-angin, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*,

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

6(1), 1–9. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2231>

- Siagian, Ernawati & Morri Perangin-angin. (2020). Pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan paliatif di rumah sakit. Volume 10 nomer 03. DOI : 10.33221/jiiki.v10i02.582
- Sumarni, S., Utami, T., & Elita, V. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pemberian Obat Terhadap Tindakan Pendokumentasian Keperawatan. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1).
- Uslu Sahan, F., & Terzioglu, F. (2017). Nurses' Knowledge and Practice toward Gynecologic Oncology Palliative Care. *Journal of Palliative Care & Medicine*, 07(04). <https://doi.org/10.4172/2165-7386.1000315>
- Wulandari, T. I. P. (2014). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Laki-Laki Berprofesi Sebagai Perawat (Studi Di Beberapa Puskesmas Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten). In *UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yundari, I. D. H., Mirawati, N. L. G. A., & Asdiwnata, I. N. (2021). Description of emergency Nurse's level of knowledge regarding clinical management patients COVID-19 at Sanjiwani Gianyar General Hospitals. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(1), 11–18.
- Zulkifli, & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah *Borneo Student Research (BSR)*, 189–197.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>